

Peran Kinerja Lingkungan dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Energi

Desy Ismah Anggraini*, Pramandiyah Fitah Kusuma, Nida Dini Rofi'ah
Universitas Wijaya Putra, Surabaya
e-mail: desyismahanggraini@uwp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh biaya lingkungan dan *green accounting* terhadap kinerja keuangan dengan *size* dan *leverage* sebagai variabel kontrol. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 83 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2022. Sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling* dengan Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear. Analisis data yang dilakukan menggunakan statistik aplikasi SPSS. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara parsial biaya lingkungan dan *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan secara simultan biaya lingkungan dan *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan *size* dan *leverage* sebagai variabel kontrol.

Kata kunci—biaya lingkungan, akuntansi hijau, GRI standar, kinerja keuangan

Abstract

This study aims to test and analyze the effect of environmental costs and green accounting on financial performance with size and leverage as control variables. The population in this study was 83 energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020 - 2022. The sample was taken using a purposive sampling method with a data analysis technique using linear regression analysis. Data analysis was carried out using SPSS application statistics. Based on the results of the study, it can be seen that environmental costs and green accounting partially affect financial performance. While simultaneously environmental costs and green accounting affect financial performance using size and leverage as control variables.

Keywords—*environmental costs, green accounting, GRI standards, financial performance.*

1. PENDAHULUAN

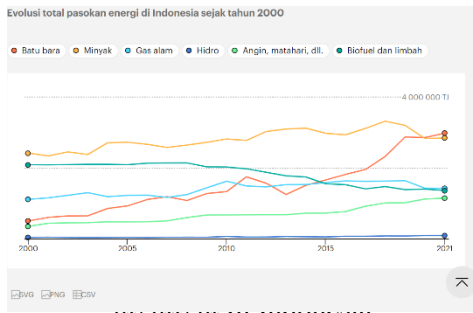
1.1. Latar Belakang

Penerapan kebijakan hijau dapat meningkatkan biaya produksi terutama di sektor energi dan manufaktur. Dengan transisi menuju hijau menciptakan peluang investasi dalam energi terbarukan, teknologi ramah lingkungan dan infrastruktur hijau. Sektor-sektor ini dapat menjadi motor baru pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru [1].

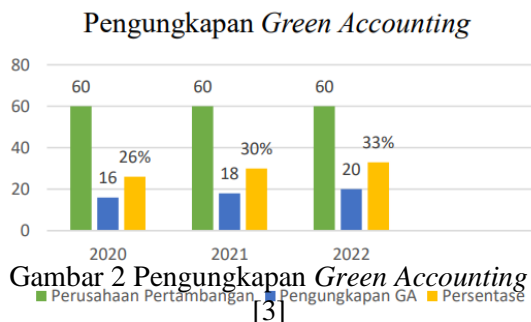
Green accounting adalah salah satu upaya yang memungkinkan perusahaan untuk memasukkan informasi lingkungan ke dalam laporan keuangan dengan indeks GRI sehingga memungkinkan *stakeholder* untuk membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan informasi yang lebih lengkap mengenai dampak lingkungan perusahaan. *green accounting* adalah salah satu bidang dari akuntansi dengan tujuan

mengungkapkan mengenai biaya yang berkaitan dengan lingkungan [2].

Menurut IEA (*International Energy Agency*) menekankan untuk perlunya penggunaan investasi yang berkelanjutan di bidang teknologi energi baru dan terbarukan (EBT). IEA pun menegaskan bahwa dunia harus selalu berupaya untuk mengurangi dampak lingkungan yang terjadi termasuk efek gas rumah kaca dan emisi CO2.



Tidak semua perusahaan dalam sektor energi mampu mengungkapkan *green accounting* mulai dari tidak menerbitkan SR (*Sustainability Report*) atau terkait jenis usahanya. Karena menurut data BEI tidak semua perusahaan sektor energi memproduksi batu bara namun ada juga yang jenis usahanya adalah jasa pelayaran yang sebagian besar mendistribusikan batu bara. Berikut adalah tabel terkait pengungkapan *green accounting* yang terjadi dalam kurun waktu 2020-2022:



Gambar 2 Pengungkapan Green Accounting [3]

Pengungkapan *green accounting* terdapat kenaikan yang signifikan dari tahun ke tahun [3]. Dengan demikian dapat diketahui bahwa perusahaan mulai memperhatikan mengenai isu dampak lingkungan yang terjadi akibat dari kegiatan operasionalnya dan Kementerian Energi dan Sumber Mineral telah menyatakan bahwa terdapat lebih dari 2.700 lokasi

pertambangan *illegal* yang tersebar di wilayah Indonesia. Biasanya perusahaan *illegal* tersebut sering kali disebut sebagai Smelter yang tidak diresmikan secara resmi oleh pemerintahan namun sepenuhnya milik swasta atau asing

Dalam penelitian [4] dikatakan bahwa penerapan *green accounting* khususnya Indonesia yang ialah negara berkembang masih belum efektif dalam penerapan *green accounting*. dalam *stakeholder theory* memiliki arti menciptakan *value added* yang merupakan upaya dukungan terhadap perusahaan oleh pemangku kepentingan.

1.2. Stakeholder Theory

Teori Stakeholder merupakan teori pertama yang merupakan hasil karya *Standford Research Institute* pada tahun 1993 kemudian diperkenalkan oleh Freeman, (1984:25) dalam jurnal [5] yang dimana dalam pernyataannya menyebutkan bahwa *stakeholder* merupakan individu atau sekelompok manusia yang memiliki hubungan dan dapat mempengaruhi begitu juga sebaliknya dalam suatu organisasi. perusahaan bukan hanya berfokus pada pelaksanaan aktivitas operasional saja namun juga memberi timbal balik beserta manfaat pada para pemangku kepentingan, peranan perusahaan selaku yang membuat kebijakan dan bisa memberikan pengaruh pada posisi pemangku kepentingan maupun sebaliknya. Teori tersebut dikembangkan kembali oleh [6] teori *stakeholder* diciptakan sebagai pemaparan baru yang dapat berguna untuk memahami dan menyelesaikan terkait tiga masalah bisnis yang sering muncul dan saling berhubungan yaitu masalah bagaimana nilai diciptakan dan diperdagangkan, masalah dalam hubungan etika dan kapitalisme, serta masalah lain yang dapat membantu manajer dalam menyelesaikan kedua masalah tersebut.

1.3. Legitimasi Theory

Salah satu prinsip utama pada teori legitimasi adalah institusi dapat berkembang selama konstituennya percaya bahwa mereka bekerja menuju nilai yang konsisten dengan nilai mereka sendiri dengan menawarkan saran tentang bagaimana bisnis dapat menenangkan

public dan menunjukkan bahwa operasi mereka dapat diterima secara sosial [7].

Teori legitimasi adalah salah satu teori yang paling sering disebutkan dalam bidang akuntansi sosial dan lingkungan untuk mengembangkan teori pengungkapan tanggung jawab sosial dan tanggung jawab lingkungan. Tak hanya itu, teori ini juga berfokus pada bagaimana organisasi atau Perusahaan mendapatkan legitimasi dari pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham dan masyarakat tertentu untuk mengambil tindakan dan Keputusan tertentu seperti menerbitkan laporan keuangan yang mencerminkan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

1.4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah analisis untuk mengetahui kinerja Perusahaan terkait kemampuan dalam mengelola dan mengevaluasi aktivitas keuangan [8]. Kinerja keuangan suatu Perusahaan dapat diperoleh dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan [9]. Laporan keuangan digunakan sebagai dasar untuk mengukur hasil usaha atau mengetahui perkembangan hasil usahanya dari waktu ke waktu. Namun dalam laporan keuangan yang baik dan benar harus memenuhi standar SAK (Standar akuntansi keuangan).

1.5. Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan merupakan biaya – biaya yang dikeluarkan Perusahaan untuk kegiatan mengelola lingkungan [10]. Hal ini sejalan dengan penelitian [11] bahwa perusahaan menganggap biaya lingkungan ini hanyalah tambahan pengeluaran bagi Perusahaan karena semakin besar biaya lingkungan yang akhirnya akan menjadi pengurangan pada laba Perusahaan kemudian akan menurunkan tingkat profitabilitasnya.

Biaya lingkungan dapat diukur dengan membandingkan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) sesuai dengan hasil laba tahun berjalan.

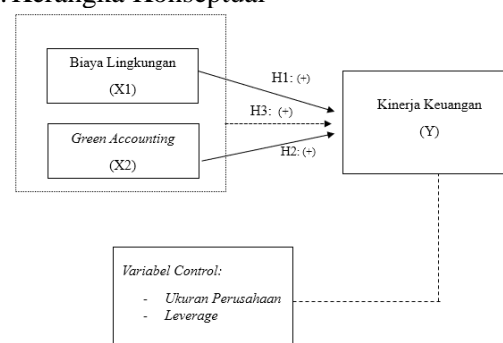
1.6. *Green Accounting*

Bell dan Lehman (1999) dalam penelitian [12] mendefinisikan bahwa

Green Accounting merupakan akuntansi yang didalamnya mengidentifikasi, mengukur, mengungkapkan biaya-biaya terkait dengan aktivitas Perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan. *Green Accounting* atau akuntansi hijau merupakan suatu konsep modern dalam akuntansi yang telah menarik banyak perhatian peneliti, instansi pemerintah dan akademis, kekhawatiran ini merupakan akibat dari tekanan Lembaga dan organisasi pemerintah yang lebih peduli terhadap kesejahteraan Masyarakat lokal disbanding kerusakan lingkungan.

Penerapan *green accounting* harus dilakukan dengan sistematis atau didasarkan pada kebutuhan Perusahaan ([13]. Proses pengukuran, pengakuan, pencatatan, ringkasan, laporan, yang diungkap dengan integrasi tinggi [14]. Selain menerapkan *green accounting* Perusahaan perlu merancang rencana atau kegiatan untuk memberikan citra yang baik kepada pihak eksternal terkait dampak lingkungan, kehidupan Masyarakat, Kesehatan dan kualitas hidup yang disusun dengan mengembangkan program tanggung jawab Perusahaan yakni CSR (*corporate social responsibility*) [15], [16]

1.7. Kerangka Konseptual



Gambar 3 Kerangka Konseptual

1.8. Hipotesis Penelitian

Pengaruh Biaya Lingkungan berpengaruh pada Kinerja Keuangan

Biaya lingkungan yang dikeluarkan akan berdampak pada kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian [17] yang menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Perusahaan yang rentan akan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh limbah yang ditimbulkan perlu

mengalokasikan dana untuk biaya lingkungan dan peningkatan sumber daya manusia sehingga membantu Perusahaan untuk tumbuh secara berkelanjutan yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh [11] menyatakan bahwa biaya lingkungan pada Perusahaan sektor pertambangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan jika biaya lingkungan bertambah maka akan mengurangi kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA, sehingga biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh Perusahaan akan dianggap sebagai tambahan pengeluaran oleh Perusahaan, hal ini dikarenakan biaya yang dikeluarkan Perusahaan mampu meningkatkan reputasinya. Oleh karena itu pada penelitian ini diduga memiliki hipotesis sebagai berikut :

H1: Biaya Lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Green accounting memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan Yulianingsih & Wahyuni (2023:145). Hal ini juga didukung oleh penelitian [18] bahwa *green accounting* yang diukur menggunakan Dummy berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dari kedua penelitian tersebut memberikan hasil bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang didukung dengan adanya teori legitimasi dan stakeholder. Dengan demikian penelitian ini diduga memiliki hipotesis sebagai berikut :

H2 : *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Biaya Lingkungan dan *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Biaya lingkungan dan kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif secara simultan terhadap kinerja keuangan [19]. Hal ini juga sejalan dengan penelitian [20] terbukti bahwa pengungkapan lingkungan, biaya lingkungan dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan dari jurnal

penelitian tersebut dapat ditemukan hipotesis sebagai berikut :

H3: Biaya Lingkungan dan *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari BEI (www.idx.co.id) serta analisis menggunakan SPSS versi 27.

Pengukuran variabel dependen yaitu kinerja keuangan dengan melibatkan evaluasi kinerja keuangan berdasarkan berbagai indikator seperti ROA, pendapatan, pengeluaran, dan efisiensi penggunaan sumber daya.

Pengukuran variabel independen pada biaya lingkungan mencakup biaya yang berhubungan dengan pengurangan proses produksi yang berdampak pada lingkungan (internal) dan biaya yang berhubungan dengan perbaikan kerusakan akibat limbah yang ditimbulkan (eksternal) [21]. Sedangkan pada variabel *green accounting* diukur dengan menggunakan jumlah kategori yang disajikan sesuai dengan GRI Standart dibanding dengan jumlah kategori GRI Standart.

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) yang diterbitkan secara terpisah pada Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Untuk data *annual report* dan *sustainability report* diambil melalui website resmi Perusahaan masing-masing yang sesuai dengan kriteria sampel. Sedangkan untuk data nama Perusahaan yang ada pada sektor energi melalui *website* Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur pada sektor Energi yang terdaftar di BEI yaitu 83 perusahaan dan sampel perusahaan sebanyak 51 sampel yang diambil dari 17 perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* .

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif pada pengujian ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi (Sugiyono, 2019).

Tabel 1 Statistik Deskriptif

1. Kinerja Keuangan dalam penelitian ini diukur dengan ROA (*return on asset*) yaitu

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BL	45	-,16	72,97	5,9753	15,74256
GA	45	,00	2,33	1,2709	,53121
ROA	45	-,10	3,92	,1536	,58363
Size	45	19,00	32,35	29,0373	3,53920
Leverage	45	,03	24,85	2,0227	3,75735
Valid N (listwise)	45				

dengan membantingkan laba bersih dan total aset perusahaan. Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa rata-rata yang diperoleh adalah 0,15 dengan standart deviasi 0,58 sedangkan nilai *minimum* dari perusahaan adalah -0,10 dan nilai maksimum 3,92 dengan sampel sebanyak 45 perusahaan

- Biaya Lingkungan dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan biaya lingkungan perusahaan dengan laba bersih perusahaan sehingga pada tabel 4.6 diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh adalah 5,97 dengan standart deviasi 15,74 sedangkan nilai *minimum* adalah -0,16 dan nilai *maximum* 72,97 dengan sampel sebanyak 45 perusahaan
- Green Accounting* dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel *dummy* dengan kriteria yang telah dibuat oleh penulis berdasarkan dari jurnal terdahulu kemudian diperoleh hasil dengan membandingkan jumlah item yang diungkapkan dengan total item yang diungkapkan sehingga pada tabel 4.6 diperoleh hasil nilai rata-rata 1,27 dengan standart deviasi 0,53 sedangkan nilai minimum adalah 0,00 dan nilai maximum 2,33 dengan sampel sebanyak 45 perusahaan
- Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan variabel kontrol dan diukur menggunakan rumus \ln pada total aset sehingga pada tabel 4.6 diperoleh hasil nilai rata-rata 29,03 dengan standart deviasi 3,53 sedangkan nilai minimum diperoleh hasil 19,00 dan nilai maximum 32,35 dengan sampel sebanyak 45 perusahaan

5. *Leverage* dalam penelitian ini merupakan variabel kontrol, diukur dengan membandingkan total hutang dengan total modal perusahaan sehingga pada tabel 4.6 dapat memperoleh hasil nilai rata-rata 2,02 dengan standart deviasi 3,75 sedangkan nilai *minimum* adalah 0,03 dan nilai *maximum* adalah 24,85 dengan sampel sebanyak 45 perusahaan

3.2. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada tabel 2 nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,853 yang dimana nilai tersebut telah lebih dari batas pengujian 0,05. Oleh karena itu, data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 2 Uji Normalitas

3.3. Uji Heterokedastisitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,56783717
Most Extreme Differences	Absolute	,180
	Positive	,180
	Negative	-,140
Test Statistic		,180
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,853

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

Hasil pengujian heterokedastisitas pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Sig. pada variabel Biaya Lingkungan (X1) sebesar 0,335 dan *Green Accounting* (X2) sebesar 0,652 serta terdapat variabel *control* yaitu *Size* dengan nilai Sig sebesar 0,780 dan nilai Sig. pada *leverage* sebesar 0,992. Dari hasil nilai yang diketahui oleh seluruh variabel pada saat pengujian diketahui hasil nilai Sig pada tabel diatas >0,05 yang artinya kedua variabel independen tidak memiliki gejala heteroskedastisitas meskipun terdapat dua variabel *control*.

Tabel 3 Uji Heterokedastisitas

3.4. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	8,773	1,472		7,152	,054
	X1 Arcsin	,013	,012	,149	1,249	,335
	X2 Arcsin	,058	,108	,078	,648	,652
	Size	,275	,049	,811	4,669	,780
	Leverage	,001	,046	,003	,027	,992

a. Dependent Variable: ABS_Res

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,614	1,640		8,391	,000
	X1_Arcsin	,148	,429	,122	2,418	,024
	X2_Arcsin	,036	,374	,003	2,409	,033
	Size	,571	,171	,953	3,280	,004
	Leverage	,643	,160	,142	2,700	,023

Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
Model		Tolerance		VIF	
1	(Constant)				
	X1_Arcsin			,982	1,091
	X2_Arcsin			,982	1,091
	Size			,982	1,091
	Leverage			,982	1,091

a. Dependent Variable: Y_Arcsin

Tabel 4 menunjukkan hasil pengujian multikolinearitas yang menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,10 maka hasil pengujian diatas dinyatakan tidak terjadi multikolenialitas meskipun terdapat variabel control yang dapat diuji secara langsung.

3.5. Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi tampak pada Tabel 5 yang menunjukkan bahwa nilai DW 1,809 sedangkan nilai DU 1,720 dan 4-DU 2,280 maka nilai DW (1,809) berada diantara nilai DU (1,720 dan 4-DU (2,280) sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini diatas tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,713 ^a	,509	,253	1,30505	1,809

a. Predictors: (Constant), Leverage, Size, X1_Arcsin, X2_Arcsin
b. Dependent Variable: Y_Arcsin

3.6. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6 menunjukkan hasil pengujian regresi linear berganda.

Tabel 6 Uji Hipotesis

H1 : Biaya Lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,614	1,640		8,391	,000
	X1_Arcsin	,148	,429	,122	2,418	,024
	X2_Arcsin	,036	,374	,003	2,409	,033
	Size	,571	,171	,953	3,280	,004
	Leverage	,643	,160	,142	2,700	,023

a. Dependent Variable: Y_Arcsin

Berdasarkan dari tabel diatas biaya lingkungan menunjukkan hasil signifikansi 0,024 < dari 0,05 sedangkan jika dibandingkan dengan perhitungan t tabel (2,018) maka 2,418 > 2,018. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian hipotesis 1 diterima.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi tahun 2020-2022. Sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan perusahaan berusaha menyajikan informasi biaya lingkungan. Biaya ini dapat dikatakan menjadi suatu investasi jangka Panjang sebab, dana yang dikeluarkan akan memberikan nama baik serta dapat mempertahankan atau memperkuat brand positioning bagi perusahaan . apabila biaya lingkungan dicantumkan atau direalisasikan pada laporan tahun, dari sisi positif dapat meningkatkan reputasi yang berpengaruh terhadap keunggulan bersaing serta dapat menjadikan strategi dalam menarik perhatian dari investor. Namun dari sisi negative, apabila biaya linkungan meningkat maka akan menurangi nilai profitabilitas perusahaan dan jika perusahaan tidak memperhatikannya maka akan berdampak pada laporan keuangan yang menurun akibat biaya lingkungan yang dikeluarkan. Tak heran kebanyakan perusahaan menganggap biaya lingkungan sebagai beban perusahaan.

H2 : Green Accounting berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan dari tabel diatas green accounting menunjukkan hasil signifikansi 0,033 < dari 0,05 sedangkan jika dibandingkan dengan perhitungan t tabel (2,018) maka 2,018 > 2,409. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Green Accounting berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian hipotesis 2 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial green accounting berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi tahun 2020-2022. Perusahaan yang menggunakan green accounting menunjukkan bahwa mereka peduli terhadap lingkungan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu betapa pentingnya green accounting pada kinerja perusahaan karena sampai saat ini perusahaan menginginkan kekuatan keuangan guna menghadapi persaingan bisnis yang ketat dan menjaga kestabilan dalam aliran keuangan yang masuk dalam perusahaan. Dengan hal ini perusahaan menunjukkan bahwa praktik akuntansi lingkungan telah meningkat dalam dunia

bisnis termasuk pada sektor energi. Perusahaan yang peduli terhadap lingkungan maka akan cukup besar biaya yang dikeluarkan untuk melakukan kegiatan lingkungan yang diambil sumber dayanya.

Maka dari itu ini sangat berlawanan dengan apa yang dipikirkan perusahaan untuk terus menambahkan labanya. Semakin baik pengungkapan *green accounting* maka semakin tinggi ROA pada suatu perusahaan

3.7. Uji Simultan

Tabel 7 menunjukkan hasil pengujian simultan yang menunjukkan bahwa nilai F-hitung adalah 11,839 sedangkan pada F-tabel 2,58 maka $11,839 > 2,58$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Biaya Lingkungan dan *Green Accounting* berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan dengan menggunakan variabel kontrol yaitu Ukuran Perusahaan dan *Leverage* agar tidak dapat dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 7 Uji Simultan

H3 : Biaya Lingkungan dan *Green Accounting*

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29,252	4	7,313	11,839	,001 ^b
	Residual	100,064	40	2,502		
	Total	129,315	44			

a. Dependent Variable: Y_Arcsin

b. Predictors: (Constant), Leverage, Size, X1_Arcsin, X2_Arcsin

secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dengan menggunakan variabel kontrol

Beraskan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Biaya Lingkungan dan *Green Accounting* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dengan menggunakan variabel kontrol sebagai efek agar tidak dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Terjadinya pengaruh yang signifikan secara simultan akibat adanya keterkaitan dan interaksi antara faktor-faktor tersebut. Dengan adanya pengelolaan kerusakan lingkungan yang baik dapat memenuhi tuntutan *stakeholder* serta menghasilkan keuntungan yang kompetitif dalam meningkatkan reputasi perusahaan. dengan adanya ukuran perusahaan sebagai kontrol dapat mempengaruhi keunggulan yang kompetitif dan membangun kepercayaan stakeholder untuk keberhasilan profitabilitas dalam jangka Panjang.

Hal ini menjadi keterbaruan dalam penelitian ini karena belum ditemukan adanya penelitian terkait pengujian secara simultan antara biaya lingkungan dan *green accounting* terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel kontrol. Dengan demikian dapat diartikan bahwa secara simultan Biaya lingkungan dan *Green accounting* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dengan *Size* dan *Leverage* sebagai variabel kontrol pada perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.

Selain itu, pada tabel 4.14 dijelaskan bahwa biaya lingkungan, *green accounting*, *size* dan *leverage* memiliki pengaruh sebanyak 25,3% terhadap kinerja keuangan selanjutnya sebanyak 74,7% dijelaskan dalam variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan misalnya dapat menguji variabel *intellectual capital*, kinerja lingkungan, *good corporate governance*, manajemen laba dan juga dapat menambahkan variabel moderasi sebagai memperkuat yang dapat mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya lingkungan dan *green accounting* terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan *size* dan *leverage* sebagai variabel kontrol pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 – 2022. Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2022
2. *Green Accounting* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2022
3. Biaya Lingkungan dan *Green Accounting* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2022

dengan menggunakan variabel kontrol yakni *size* dan *leverage*

5. SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini maka saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini *Green Accounting* diukur dengan variabel dummy dengan penilaian pada skor indeks GRI. Disarankan untuk peneliti selanjutnya menggunakan indikator yang berbeda untuk mengukur *green accounting* serta memperluas sektor lain agar cakupan lebih luas.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel moderasi atau intervening agar dapat memperkuat dan memperlemah antar variabel X terhadap Y.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan lebih banyak variabel dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada LPPM dan Universitas Wijaya Putra Surabaya yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam menyelesaikan penelitian ini, serta tim peneliti yang selalu semangat dan antusias akan penelitian tentang green accounting.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Maria L.L. Kima, “Inflasi Hijau: Tantangan dan Peluang dalam Perekonomian Indonesia,” 2024.
- [2] S. Adilah Pratiwi, “PENGARUH GREEN ACCOUNTING KINERJA LINGKUNGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016 – 2020,” vol. 7, no. 12, pp. 356–363, 2022.
- [3] E. Kurniawan, “Green Accounting Dan Faktor Yang Mempengaruhinya,” *Kinerja*, vol. 6, no. 01, pp. 038–045, 2024, doi: 10.34005/kinerja.v6i01.3284.
- [4] Khairunnisa and D. Kusmayanti, “The Influence of Profitability and Leverage on Corporate Social Responsibility Disclosure,” *J. Account. Audit. Bus.*, vol. 4, no. 2, p. 14, 2023, doi: 10.24198/jaab.v2i2.22505.
- [5] S. Selpiyanti and Z. Fakhroni, “Pengaruh Implementasi Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development,” *J. ASET (Akuntansi Riset)*, vol. 12, no. 1, pp. 109–116, 2020, doi: 10.17509/jaset.v12i1.23281.
- [6] IMAM GHOZALI, *Buku 25 grand theory: teori besar ilmu manajemen, akuntansi dan bisnis : untuk landasan teori skripsi, tesis dan disertasi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2020.
- [7] H. W. Kinasih, W. Isthika, and T. F. Amartiw, “Corporate Social Responsibility, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan: Sebuah Hubungan Dependensi,” *J. Akunt. dan Audit Syariah*, vol. 2, no. 1, pp. 81–89, 2021, doi: 10.28918/jaais.v2i1.4098.
- [8] Widya Sari, “Kinerja Keuangan,” *Sustain.*, vol. 11, no. 1, pp. 1–14, 2020, [Online]. Available: http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- [9] B. G. Putri and Siti Munfaqiroh, “ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN,” *INSPIRASI; J. Ilmu-ilmu Sos.*, vol. 17, no. 1, pp. 125–142, 2020, doi: 10.52166/j-macc.v2i2.1659.
- [10] A. Kusuma, D. Desy, and I. Anggraini, “Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur,” *Bisnis, dan Sos.*, vol. 1, no. 1, pp. 161–171, 2023.
- [11] A. L. Tambunan, M. D. Aristi, and Z. Azmi, “Pengaruh Biaya Lingkungan dan Corporate Social Responsibility

- Terhadap Kinerja Keuangan,” *J. Wira Ekon. Mikroskil*, vol. 13, no. 1, pp. 1–9, 2023, doi: 10.55601/jwem.v13i1.936.
- [12] K. Bela, D. Said, and S. Rasyid, “Green Accounting: Realitas Dan Pengungkapannya (Studi Pada Industri Kehutanan Di Papua Selatan),” *Manag. Stud. Entrep. J.*, vol. 4, no. 3, pp. 3198–3205, 2023, [Online]. Available: <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- [13] M. Asjuwita and H. Agustin, “Engaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018,” *J. Eksplor. Akunt.*, vol. 2, no. 3, pp. 3327–3345, 2020, doi: 10.24036/jea.v2i3.285.
- [14] A. Lako, “Conceptual Framework of Green Accounting,” *Accounting*, no. May, pp. 60–66, 2018.
- [15] Desy Ismah Anggraini and Pramandiyah Fitah Kusuma, “Pengaruh Gri Standard Dalam Membangun Citra Perusahaan,” *Semin. Nas. Teknol. dan Multidisiplin Ilmu*, vol. 2, no. 1, pp. 142–147, 2022, doi: 10.51903/semnastekmu.v2i1.164.
- [16] Desy Ismah Anggraini, Pramandiyah Fitah Kusuma, and R. Rodhiyah, “Revealing the Company’S Positive Image Through Sustainability Report Based on Gri Standarts and Financial Performance in the ...,” *J. Ekon.*, vol. 12, no. 01, pp. 1311–1321, 2023, [Online]. Available: <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/view/1279>
- [17] I. Rahmawati, “Pengaruh Intelectual Capital, Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan,” *Prog. J. Pendidikan, Akunt. dan Keuang.*, vol. 6, no. 2, pp. 159–167, 2023, doi: 10.47080/progress.v6i2.2824.
- [18] K. Ramadhani and C. D. Astuti, “Pengaruh Green Strategy Dan Green Investment Terhadap Carbon Emission Disclosure Dengan Media Exposure Sebagai Variabel Pemoderasi,” *J. Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuang. Publik*, vol. 18, no. 2, pp. 323–338, 2023, doi: 10.25105/jipak.v18i2.17244.
- [19] A. Zainab and D. I. Burhany, “Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur,” *Ind. Res. Work. Natl. Semin.*, pp. 26–27, 2020.
- [20] R. Wulaningrum and D. Kusrihandayani, “Pengaruh Pengungkapan Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan,” *Bid. Ilmu Adm. Akuntansi, Bisnis, Manajemen, dan Hum.*, pp. 102–103, 2020, [Online]. Available: www.idx.co.id
- [21] G. M. Ladyve, N. S. Ask, and M. C. Mawardi, “Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 -2018,” *E-Jra*, vol. 09, no. 06, pp. 122–133, 2020.

